

**NIKAH MUT'AH**  
**DALAM PERSPEKTIF TAFSIR SYI'AH – SUNNI**  
( Telaah Tafsīr Al-Mīzān dan Al-Durrul Mantsūr )

**SKRIPSI**



Oleh:  
**S U G I T O**  
NIM : 3231103016

**JURUSAN TAFSIR HADITS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG**  
**Juli 2014**

**NIKAH MUT'AH**  
**DALAM PERSPEKTIF TAFSIR SYI'AH – SUNNI**  
( Telaah Tafsīr Al-Mīzān dan Al-Durrul Mantsūr )

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Tafsir Hadits**



**Oleh:**  
**SUGITO**  
**NIM : 3231103016**

**JURUSAN TAFSIR HADITS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG**  
**Juli 2014**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Nikah Mut’ah Dalam Perspektif Tafsir Syi’ah – Sunni (Telaah Tafsir Al-Mizān dan Al-Durrul Mantsūr)” yang ditulis oleh Sugito ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 24 Juli 2014

Pembimbing,

**Dr. Ahmad Zainal Abidin, MA**  
**NIP. 19740213 199903 1 002**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nikah Mut’ah Dalam Perspektif Tafsir Syi’ah – Sunni (Telaah Tafsir Al-Mīzān dan Al-Durrul Mantsūr)” yang ditulis oleh Sugito ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Sekripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2014 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Tafsir Hadits.

### Dewan Penguji Sekripsi

Ketua

Sekretaris

**Dr. Ahmad Zainal Abidin, S. Ag., M.A.**  
NIP. 19740213 199903 1 002

**Dr. Muhamad Jazeri, M.Pd.**  
NIP. 19691204 200501 1 005

Penguji Utama

**Dr. Teguh, M.A.**  
NIP.19700310 200112 1 00

Tulungagung, 14 Agustus 2014

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

**Dr. Abad Badruzaman, Lc., M. Ag.**  
NIP. 19730804 200012 1 002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا  
لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ  
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAKSI .....	xv

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Penegasan Istilah.....	11
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14

### BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN

#### DALAM ISLAM

A. Konsep Pernikahan Dalam Islam.....	16
B. Pengertian Pernikahan .....	18
C. Tujuan dan Hikmah Pernikahan .....	22
D. Sarat dan Rukun Pernikahan .....	24
E. Tinjauan Umum Tentang Nikah Mut'ah .....	27
1. Pengertian .....	27
2. Sarat dan ketentuan dalam Nikah Mut'ah .....	29
3. Pendapat Para Ulama' Tentang Nikah Mut'ah .....	35

4. Nikah Mut'ah dalam Tinjauan Sejarah Hukum Islam.....	42
5. Nikah Mut'ah dalam Pandangan Sosial Menurut Syi'ah dan Sunni .....	48
a. Pandangan Syi'ah.....	48
b. Pandangan Sunni .....	57

**BAB III TINJAUAN TERHADAP KITĀB TAFSĪR AL-MĪZĀN  
DAN TAFSĪR AL-DURRUL MANŠŪR**

A. Kitāb Tafsīr Al-Mīzān .....	62
1. Biografi Penulis .....	62
2. Pendidikan Penulis .....	63
3. Karya-karya Penulis .....	65
4. Manhaj Penafsiran Kitāb Tafsīr Al-Mīzān.....	67
a) Sumber Penafsiran.....	67
b) Corak Penafsiran .....	68
c) Metode dan Sistematika Penafsiran .....	68
B. Kitab Tafsīr Al-Dūrul Mansūr Fī Al-Tafsīr Bi Al-Ma'sūr .....	71
1. Biografi Penulis .....	71
2. Pendidikan Penulis .....	72
3. Karya-karya Penulis .....	78
4. Manhaj Penafsiran Tafsīr Al-Dūrul Mansūr .....	81
a) Sumber Penafsiran.....	81
b) Sistematika dan Metode Penafsiran.....	81

**BAB IV NIKAH MUT'AH DALAM PENAFSIRAN SYI'AH – SUNNI**

A. Penafsiran Nikah Mut'ah Dalam Perspektif Tafsir Al-Mizan.....	85
1. Ayat yang dijadikan hujjah kebolehan Nikah Mut'ah.....	85
2. Tafsir Ayat .....	86
a) Kajian Riwayat .....	87
b) Kajian Qur'ani.....	90
c) Nasikh Mansukh Ayat .....	92

d) Riwayat dari kitab Ahlus Sunnah tentang Bacaan ayat mut'ah.....	96
e) Yang melarang hanya Khalifah Umar bin Khattab .....	99
f) Ijma' .....	107
g) Qiyas .....	107
B. Penafsiran Nikah Mut'ah Dalam Perspektif Tafsir	
Al-Durul Mansūr.....	108
1. Ayat yang menjadi hujjah keharaman Nikah Mut'ah .....	108
2. Tafsir Ayat .....	110
a) Asbabun Nuzul Ayat.....	111
b) Nasikh Mansukh Ayat .....	116
c) Ijma' .....	119
3. Dalil Tentang Keharaman Nikah Mut'ah dari Kitab Syi'ah....	122
C. Persamaan dan Perbedaan Antara Tafsir Al-Mizān dan Tafsir Al-Durul Mansūr.....	124
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran. ....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>129</b>



## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrohmaanirrohiim*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah ﷻ, yang berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Tafsir Hadits pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Tafsir Hadits Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, para sahabatnya serta seluruh pengikutnya.

Adalah suatu pekerjaan yang sangat berat bagi penulis yang fakir ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat ma'unnah Allah ﷻ dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Istri dan Anak tercinta, tersayang dan terkasih, yang telah memberikan dorongan moril dan materiil kepada penulis dalam pencarian demi sebuah kemaslahatan.
2. Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
3. Dr. H. Abad Badruzaman, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
4. Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
5. Dr. Ahmad Zainal Abidin, MA. Selaku dosen pembimbing, atas segala nasehat, petunjuk dan jerih payahnya selama memberikan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Tulungagung, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, atas segala bimbingan dan bantuan.

7. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan semua pihak yang telah membantu dan turut serta penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga amal kebaikan mereka semua diterima dan dibalas oleh Allah ﷻ.

Semoga dicatat sebagai amal yang shaleh dan bermanfaat, Amin. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan dan kekhilafan didalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang mendapati ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah ﷻ. Penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Tulungagung, 24 Juli 2014

Sugito

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tanggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Šā'	Š	s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	h dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zal	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra'	R	-
ز	Žā'	Ž	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

ص	Ṣād	Ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	Ḍād	Ḍ	d dengan titik dibawahnya
ط	Ṭā'	Ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	Ẓā'	Ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā' Marbūṭah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله : ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *zakātul-fītri*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

### E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis ā i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masingmasing dengan tanda ( ˉ ) di atasnya
2. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wāwu mati ditulis au

### F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mu'annas*

### G. Kata Sandang Alief + Lām

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-  
القرآن : ditulis *al-Qur'an*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشّيعَة : ditulis *asy-syī'ah*

#### **H. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### **I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شَيْخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*

#### **J. Lain-Lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Nikah Mut'ah Dalam Perspektif Tafsir Syi'ah-Sunni (Telaah Tafsir Al-Mizan dan Al-Durul Mantsur)" ini ditulis oleh Sugito dibimbing oleh Dr. Ahmad Zainal Abidin, S. Ag., M.A.

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pendapat yang berkembang dikalangan Syi'ah dan Sunni akan hukum nikah mut'ah, yaitu ketetapan tentang sebuah praktik pernikahan (nikah mut'ah) yang pernah diizinkan ketika dalam bepergian dan peperangan oleh Rasulullah ﷺ beberapa waktu sebelum stabilnya syariah Islam, lalu hal ini ternyata menimbulkan perselisihan dikalangan Syi'ah dan Sunni, apakah dibolehkannya itu masih berlaku sampai sekarang atau sudah ada nas yang menasakh hukum tersebut. Dalam hal ini penulis berusaha melakukan penelitian tentang dalil apa yang dipakai keduanya dalam membolehkan dan mengharamkan nikah mut'ah, serta bagaimana penafsiran menurut kedua kelompok tersebut, kemudian penulis akan mencoba mencari titik persamaan dan perbedaannya.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Dalil apa yang menjadi dasar penghalalan dan pengharaman nikah mut'ah dalam pandangan Syi'ah dan Sunni? (2) Bagaimana penafsiran yang berkembang dalam perspektif tafsir syi'ah dan sunni tentang nikah mut'ah tersebut? (3) Apa persamaan dan perbedaan tafsir Syi'ah dan Sunni mengenai hal tersebut? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu atas dasar apa penghalalan dan pengharaman nikah mut'ah tersebut dalam perspektif tafsir Syi'ah dan Sunni, bagaimana penafsirannya dan mencari titik persamaan dan perbedaan antara kedua penafsiran tersebut.

Skripsi ini penulis harapkan bermanfaat bagi seluruh penuntut ilmu, khususnya bagi penulis dan teman-teman mahasiswa di IAIN Tulungagung, sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita, khususnya dalam bidang tafsir maupun hadits. Bagi para pembaca atau peneliti lain semoga bisa menjadi bahan masukan atau referensi yang cukup berarti bagi penelitian lebih lanjut.

Dalam penelitian ini digunakan metode perbandingan (*comparative analitic*). Di mana penulis berusaha menganalisis penafsiran yang berkembang dikalangan Syi'ah dan Sunni, kemudian mencari persamaan dan perbedaan pandangan dari kedua penafsiran tersebut, yang diwakili oleh tafsir Al-Mizan untuk penafsiran Syi'ah dan Tafsir Al-Durul Mantsur untuk penafsiran Sunni.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Syi'ah menghalalkan nikah mut'ah dengan berdalil dengan ayat dari Al-Qur'an surah Al-Nisa' ayat 24, sedangkan Sunni mengharamkan nikah mut'ah secara mutlak berdasarkan ayat dari Al-Qur'an

surah Al-Mukminun ayat 5-7, Al-Thalaq ayat 1 dan 4, Al-Baqarah ayat 228, yang menghapus hukum dari surah Al-Nisa' ayat 4 tersebut. (2) Syi'ah menafsirkan ayat surah Al-Nisa' tersebut dengan tambahan qira'ah إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى dalam membolehkan nikah mut'ah, sedangkan Sunni mengharamkan nikah mut'ah dengan ayat dari Al-Qur'an surah Al-Mukminun ayat 5-7, Al-Thalaq ayat 1 dan 4, Al-Baqarah ayat 228. (3) Persamaannya adalah antara penafsiran syi'ah dan sunni, Q.S. Al-Nisa': 24 pernah dijadikan dasar dibolehkannya nikah mut'ah beberapa waktu sebelum stabilnya syariah Islam. Adapun perbedaannya adalah Syi'ah tetap menghalalkan nikah mut'ah berdasar dengan ayat tersebut dengan tambahan qira'ah إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى. Sedangkan menurut Sunni tambahan qira'ah tersebut adalah *syadz*, dan hukum yang terkandung dalam ayat tersebut bukan tentang nikah mut'ah tetapi tentang nikah permanen, karena telah mansukh hukumnya oleh ayat dari Al-Qur'an surah Al-Mukminun ayat 5-7, Al-Thalaq ayat 1 dan 4, Al-Baqarah ayat 228.



## الخلاصة

البحث على الموضوع " نكاح المتعة عند تفسير الشيعة - السنة " (تحليل على كتاب تفسير الميزان و الدرّ المنثور) الكاتب : سوجيتو أرشده مع الدكتور أحمد زين العابدين الماجستير في الدين.

خلفية هذا البحث اختلاف حكم نكاح المتعة بين الشيعة و السنة يعني الاثبات على تطبيق النكاح ( نكاح المتعة ) الذي قد أحل لها عند السفر و القتال على الرسول الله ﷺ من عدة الأوقات، فصار في هذا الحال إختلاف بين الشيعة و السنة، هل أحل لها إلى الآن أم هناك الآية نسخها في ذلك الحكم؟ في هذا الحال يحلل الكاتب الدليل مستعمل بينهما في حلالها و تحريمها، وكيفية تفسير هذا النكاح عند الفرقتين و بحث الكاتب عن نقطة المساواة و المخالفته.

المسائل في هذا البحث هي (١) ما الدليل على الحلال و الحرام نكاح المتعة في منظر الشيعة و السنة؟ (٢) كيفية تفسير الشيعة و السنة عن تلك النكاح ؟ (٣) ما هي المساواة و المخالفة بين تفسير الشيعة و السنة عنها؟ فأما الهدف في هذا التدقيق بحث المعلومات على أساس ماذا حلالها و تحريمها نكاح المتعة في منظور تفسير الشيعة و السنة. كيفية التفسيرها و بحث عن نقطة المساواة و المخالفة بينهما.

يرجوا الكاتب أن يكون هذا البحث نافعا لكل طلاب العلم لاسيما للكاتب نفسه و أصحابه طلبة الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، لتبرع التفكير في هدف الخزانة العلمية، لاسيما في نقطة التفسير و الحديث. للقارئ أو المطالع الآخر عسى أن يكون منبع المرجع الكافي لتدقيق التالي.

في هذا البحث يستعمل أسلوب المقارنة حيث يحلل الكاتب تفسير المزهري عند الشيعة و السنة، ثم بحث عن مساواة و مخالفة الرأي في هذين التفسيرين الذي منابه تفسير الميزان لشيعة و تفسير الدرّ المنثور لسنة.

ثمرة التدقيق إشارة إلى أن (١) الشيعة أحلت نكاح المتعة بدليل آية القران الكريم من سورة النساء : ٢٤ بخلاف سنة حرمتها مطلقا بآية القران الكريم من سورة المؤمنون : ٥ - ٧ ، الطلاق : ١ و ٤ ، البقرة : ٢٢٨ ، الذي نسخه الحكم من سورة النساء : ٤ . (٢) فسّرت الشيعة من سورة النساء بزيادة القراءة " إلى أجل مسمى " في تحليل نكاح المتعة، بخلاف سنة التي حرمتها بآية القران الكريم من سورة المؤمنون : ٥ - ٧ ، الطلاق : ١ و ٤ ، البقرة : ٢٢٨ . (٣)

مساواته يعني بين تفسير شيعة و سنة من سورة النساء : ٢٤ ، كان أحل لها من عدة الأوقات،  
فأما اختلافه يعني ما زالت الشيعة حللت نكاح المتعة بتلك الآية مع زيادة القراءة " إلى أجل  
مسمى " . فعند سنية أن هذه الزيادة شد، و حكم الذي مضمون في تلك الآية ليس عن نكاح  
المتعة بل عن نكاح الدائم، لأن قد نسخه الحكم بآية القران من سورة المؤمنون : ٥ - ٧ ، الطلق  
: ١ و ٤ ، البقرة : ٢٢٨ .

## ABSTRACT

This thesis entitled "Temporary Marriage in Perspective of Shia-Sunni Interpretation (Study of Al-mizan and Al-Durul Mantsur Interpretation) written by Sugito, Supervised by Dr.Ahmad Zainal Abidin, S.Ag., MA.

The research in this thesis is motivated by differences that developed among shia and sunni about temporary marriage, that is provision of a marriage practices (temporary marriage) which ever allowed when while traveling and warfare by our prophet several time before the stability of Islamic law, then it turned out to cause disputes among shia and sunni, is the permissibility still valid until now or there is verse which erased that evidance. In this case the writer try to do the research about what evidence is used both in allowing and prohibiting temporary marriage, and how the interpretation according to both groups and then the writer try to find the point of similarities and differences.

Research question in writing this thesis is (1) what evidence which became the basis of the omission and prohibition temporary marriage in perspective among shia and sunni? (2) how the interpretation that develop in perspective of shia and sunni about temporary marriage? (3) what the similarities and differences of shia-sunni interpretation about that case? As for the purpose of this research is to find out the basis of the omission and prohibition temporary marriage in perspective of shia-sunni interpretation, how the interpretation and to find the point of similarities and differences.

The writer hopes that this thesis can be useful for all the seeker of knowledge, especially for the writer and all the student of the state islamic institute of Tulungagung, as contribution of thought in order to enrich a treasury of our knowledge, especially on the interpretation subject and hadith. For all the reader and the other researcher can become significant input or references for the next research

This research use analytical comparative where the writer try to analyze interpretation that developed among shia and sunni . And then looking for the similarities and differences from both interpretation which are represented by almizan for shia and al-durul mantsur for sunni.

Result of this study show that (1) Shia allowing temporary marriage with evidence from the verse of the quran An Nisa: 24 while the sunni prohibiting temporary marriage base on verse of the quran Al Mukminun :5-7, Al Thalaq:1 and 4, Al Baqarah:228 which erased the evidance the verse of An Nisa:4 (2) shia interpretation the verse of An nisa with reading material addition *إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى* in allowing temporary marriage, while sunni prohibiting temporary marriage from the verses of quran sura Al Mukminun :5-7, Al Thalaq:1 and 4, Al Baqarah:228 (3) the similarities among shia interpretation and sunni interpretation is that the verse of An Nisa : 24 ever as a base for the permission of temporary marriage several time before the stability of Islamic law. As the differences shia still allowing the temporary marriage base on that verse with material reading addition *إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى*, while according the sunni that material reading addition are weak and the law inside the verse not about temporary marriage but about permanent marriage. Because it has been erased by a legal verses from quran sura Al Mukminun :5-7, Al Thalaq:1 and 4, Al Baqarah:228